

STRATEGI PERBANKAN DALAM MENINGKATKAN LABA: SINERGI DPK, PENYALURAN KREDIT, DAN MODAL BANK UMUM MILIK NEGARA PERIODE 2020 - 2024.

Tutik Siswanti^{1*}, Tsaldi Basis Arvican²

¹FEB, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta, Indonesia;

²FMB, Institut Transportasi dan Logistik, Trisakti, Jakarta, Indonesia

[1tutysis12@gmail.com](mailto:tutysis12@gmail.com), [2tsaldibusarficano@gmail.com](mailto:tsaldibusarficano@gmail.com)

Received 10 Januari 2026 | Revised 17 Januari 2026 | Published 24 Januari 2026

* Coresponden Author

Abstrak

Penelitian ini untuk mengkaji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), penyaluran kredit, dan modal terhadap laba Bank Umum Milik Negara (BUMN) terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas, menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank BUMN. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menemukan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank BUMN, sementara modal berpengaruh negatif signifikan. Secara bersama-sama ketiga variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba. Dana pihak ketiga variabel yang dominan mempengaruhi laba bank BUMN. Kofisien determinasi 47,3% mengindikasikan variasi laba dapat dijelaskan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan modal, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit yang efektif untuk meningkatkan kinerja laba perbankan BUMN.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga; Penyaluran Kredit; Modal; Laba; Bank Umum Milik Negara

Abstract

This study examines the effect of Third-Party Funds (TPF), credit distribution, and capital on the profitability of State-Owned Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. A quantitative approach with a causal research design was employed, using secondary data derived from the annual financial statements of state-owned banks. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The findings reveal that Third-Party Funds and credit distribution have a positive and significant impact on bank profitability, whereas capital shows a negative and significant effect. Simultaneously, all three variables significantly influence profitability. Third-Party Funds emerge as the most dominant factor affecting profits. The coefficient of determination indicates that 47.3% of the variation in profitability is explained by Third-Party Funds, credit distribution, and capital, while the remaining portion is influenced by other factors outside the research model. These results highlight the importance of effective management of Third-Party Funds and credit distribution in enhancing the profitability performance of state-owned banks.

Keywords: Third-Party Funds; Credit Distribution; Capital; Profitability; State-Owned Banks

PENDAHULUAN

Perbankan BUMN di Indonesia menunjukkan peran penting dalam perekonomian 2020-2024. Pertumbuhan kredit kelompok bank BUMN mencapai 12,64 % YoY dan porsi kredit mencapai 45,8 % dari total kredit nasional pada 2024, menjadikan mereka pendorong utama pertumbuhan intermediasi kredit <https://www.bisnis.com/user/371/annisa-sulistyo-rini>. Meskipun beberapa bank BUMN mencatat laba positif, namun capaian belum sesuai dengan target yang ditetapkan. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memperoleh laba bersih Rp60,64 triliun tahun 2024, tetapi pertumbuhan kredit hanya 7 %, lebih rendah dari target internal 10 – 12 %, sedangkan biaya kredit mencapai 3,23 %, lebih tinggi dari batas maksimal 3 % yang ditargetkan manajemen pertumbuhan bisnis dan efisiensi biaya belum tercapai <https://www.bareksa.com/> (13 Februari 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun laba bank BUMN tumbuh secara nominal, realiasi target strategis perbankan seperti pertumbuhan kredit, pengendalian biaya, dan margin bunga masih menghadapi hambatan ekonomi makro dan tekanan pasar, sehingga belum mencapai ekspektasi awal

Bank berperan strategis sebagai lembaga perantara yang menghimpun dana publik dan menyalirkannya melalui aktivitas kredit sekaligus menghasilkan laba untuk keberlanjutan operasional, penguatan modal, efisiensi biaya, serta kepercayaan nasabah dan investor (Hutabarat & Puspita, 2021; Hery, 2020). Laba mencerminkan kinerja dan efisiensi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, mendukung ekspansi usaha, serta menjaga kesejahteraan pemegang saham dan karyawan. (Kasmir, 2018; Brigham & Houston, 2018). Selain itu, laba yang berkelanjutan memperkuat permodalan, meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, serta mendukung stabilitas sistem perbankan (Kasmir, 2018). Jika kemampuan menghasilkan laba rendah akan berdampak kesulitan menutup biaya, memenuhi regulasi modal minimum, dan menghadapi risiko likuiditas serta kredit yang dapat mengancam keberlangsungan usaha. Operasional bank menuntut pengelolaan dana yang efisien dari modal sendiri dan dana simpanan masyarakat, dengan memperhatikan penyaluran pemberian, serta kecukupan modal guna menjaga stabilitas laba.

DPK meliputi giro, tabungan, serta deposito, mencerminkan kepercayaan masyarakat pada bank. Dana yang tinggi memungkinkan penyaluran kredit atau investasi, sehingga berperan penting dalam meningkatkan laba dan menjaga kinerja keuangan bank (Kasmir, 2018). DPK bersumber dari masyarakat dan disalurkan bank melalui kredit. Margin bunga yang dihasilkan dari kredit menjadi sumber utama *profit*, sehingga tingkat *interest* mempengaruhi laba bank secara langsung (Husen 2016). DPK mempengaruhi laba bank sebagai sumber utama kredit; semakin besar DPK, semakin luas penyaluran kredit, meningkatkan pendapatan bunga, memperbesar laba, dan menstabilkan kinerja keuangan bank secara berkelanjutan nasional jangka panjang (Nurjaman & Kasmir, 2021).

Kredit merupakan aktivitas inti bank dalam mengalokasikan dana sebagai aset produktif penghasil pendapatan bunga, tetapi berpotensi menimbulkan risiko tinggi dibandingkan aset perbankan yang lain (Budisantoso & Nuritomo, 2017). Penyaluran kredit merupakan aset produktif berisiko lebih tinggi; peningkatan kredit menaikkan pendapatan bunga dan laba, mencerminkan efektivitas pengelolaan dana serta kontribusi kredit terhadap kinerja keuangan bank secara berkelanjutan dan optimal (Kasmir, 2018). Bank perlu membatasi penyaluran kredit guna mengendalikan risiko macet, menjaga laba, menutup biaya operasional, serta memungkinkan pembagian dividen kepada nasabah, investor, dan pemerintah. Penyaluran kredit mempengaruhi laba bank karena pendapatan bunga dari kredit menjadi sumber utama keuntungan; semakin optimal penyaluran dan pengelolaan risiko kredit, semakin meningkatkan *profit* (Hapsila et al., 2019).

Selain dana pihak ketiga dan penyaluran kredit, modal juga mempengaruhi laba karena digunakan untuk menjalankan seluruh aktivitas operasional perbankan. Menurut . (Abdullah & Tantri, 2017) modal bank bagian dana pemilik yang digunakan untuk mendanai operasional. Modal memadai melindungi bank dari risiko dan kerugian, menjaga likuiditas, membayai operasional dan aktiva tetap, mendukung pertumbuhan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat, khususnya saat kondisi pasar dan suku bunga berfluktuasi (Andrianto & Firmansyah, 2019). Modal bank mempengaruhi laba karena menjadi sumber pendanaan operasional dan investasi. Modal yang memadai menurunkan risiko, mendukung pertumbuhan usaha, dan memungkinkan bank memperoleh pendapatan lebih stabil serta berkelanjutan (Hapsila et all., 2019).

Penelitian ini memperluas pemahaman faktor penentu laba bank BUMN serta membantu manajemen dan regulator merumuskan strategi kredit, efisiensi biaya, pengendalian risiko, dan kebijakan guna meningkatkan stabilitas kinerja berkelanjutan. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah dana pihak ketiga, penyaluran kredit, modal secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, penyaluran kredit, modal terhadap laba, baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah institusi yang mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat serta menyediakan layanan keuangan, sementara lembaga keuangan mencakup perusahaan yang menghimpun, menyalurkan, atau mengelola dana (Zain dan Akbar 2020; Kasmir, 2018). Menurut (UU No 19, 2003) BUMN merupakan perusahaan dengan modal yang sebagian besar atau seluruhnya berasal dari negara. Sementara menurut Kementerian BUMN adalah perusahaan yang didirikan oleh pemerintah dengan tujuan memberikan layanan publik, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan berperan strategis dalam perekonomian (<https://www.bumn.go.id/>)

Bank BUMN adalah lembaga perbankan milik negara dengan posisi strategis pembangunan perekonomian, menyediakan layanan publik, serta menghasilkan keuntungan bagi negara (<https://www.bumn.go.id/>). Bank BUMN berfungsi sebagai lembaga bisnis dan instrumen kebijakan negara, sedangkan bank swasta berorientasi utama pada pencapaian laba pemegang saham (<https://www.bumn.go.id/>; UU No 19, 2003)

Laba

Laba merupakan selisih pendapatan dan biaya yang mencerminkan kinerja keuangan, profitabilitas, sumber pendanaan internal, serta dasar keputusan manajerial dan evaluasi strategi bisnis (Kieso, 2018; Brigham & Houston, 2018). Laba berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan, sumber pendanaan internal, dasar pengambilan keputusan manajerial, alat penilaian investor, dan evaluasi strategi bisnis. Laba mencerminkan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan (Harahap, 2018; Brigham & Houston, 2018).

Menurut (Andrianto et al., 2019) laba bank dipengaruhi pendapatan, pengendalian biaya, kondisi ekonomi, DPK, efektivitas kredit, serta kecukupan modal yang mendukung ekspansi dan mitigasi risiko. Faktor-faktor tersebut secara langsung mempengaruhi profitabilitas dan stabilitas keuangan bank (Abdullah & Tantri, 2017; Yam, 2023; (Amallia et al., 2022).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Giro, tabungan, dan deposito yang termasuk dalam DPK berperan sebagai sumber likuiditas utama bank, mendukung penyaluran kredit, investasi, serta peningkatan pendapatan bunga dan profitabilitas (Kasmir, 2018; Andrianto et al., 2019; Mahmudah & Harjanti, 2019). DPK menjadi sumber likuiditas utama bank untuk penyaluran kredit, sementara laba dipengaruhi selisih antara pendapatan bunga kredit dan beban bunga simpanan (Husen 2016).

DPK dapat dicairkan sewaktu-waktu, simpanan fleksibel dengan bunga tertentu, dan deposito adalah simpanan dangan jangka waktu tertentu dengan *interest* relatif (Astutiningsih, 2019; Noviarni, 2022; Nurjaman & Kasmiri, 2021).

Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan pemberian dana berdasarkan kepercayaan dan perjanjian, dengan kewajiban pengembalian dalam jangka waktu tertentu disertai imbalan atau bunga (Andrianto et al., 2019; Syaifuddin, 2019).

Penyaluran kredit bertujuan memperoleh keuntungan, mendukung pertumbuhan ekonomi, memenuhi kebutuhan dana nasabah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembiayaan (Prayogo, 2018). Menurut Abdullah & Tantri (2017) penyaluran kredit bertujuan menghasilkan laba melalui bunga sekaligus menjamin keamanan pengembalian agar risiko kerugian dapat diminimalkan

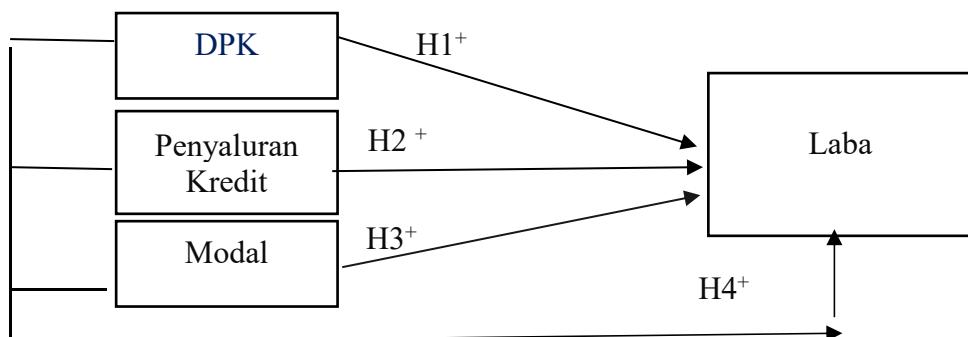
Modal

Modal merupakan seluruh kekayaan atau dana yang digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, baik berasal dari pemilik maupun pihak lain, guna menghasilkan keuntungan (Hutabarat & Gita Puspita, 2021; Munawir, 2019). Modal bank berasal dari investasi awal pemilik saat pendirian bank, digunakan untuk membiayai dan menjalankan berbagai jenis usaha yang relevan, sekaligus memenuhi ketentuan peraturan dan persyaratan permodalan yang ditetapkan (Supriadi et al., 2023; Andrianto et al., 2019)

Modal dapat menjaga stabilitas keuangan, mendukung kegiatan operasional, memenuhi persyaratan regulasi, meningkatkan kepercayaan nasabah, serta memungkinkan pertumbuhan dan pengembangan usaha perbankan.(Andrianto et al., 2019). Modal bank digunakan untuk membiayai operasional dan kredit, menghasilkan keuntungan, sementara laba yang diperoleh dapat ditahan untuk menambah modal, memperkuat struktur dan pertumbuhan bank (Kasmir, 2019).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Dengan merujuk pada penjelasan tersebut, berikut kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Bank mengandalkan DPK sebagai sumber dana untuk menyalurkan kredit dan membiayai operasional. Peningkatan DPK meningkatkan likuiditas bank dan kemampuan menyalurkan kredit produktif. Kondisi ini akan meningkatkan penghasilan bunga dan keuntungan. Sehingga DPK memiliki berdampak positif pada laba (Setiawan dan Afrianti, 2018; Putrima dan Wuryanti, 2017).

Aktivitas utama bank adalah menyalurkan kredit dalam memperoleh penghasilan. Penyaluran kredit secara tepat sasaran meningkatkan bunga yang diperoleh bank, sehingga laba meningkat. Efisiensi pengelolaan risiko kredit, seperti kredit macet, menentukan besar kecilnya laba. Oleh karena itu, penyaluran kredit berperan signifikan terhadap laba (Hapsila dan Astarina, 2019; Asmara et al., 2019).

Investasi pemilik dan laba ditahan merupakan modal bank pemilik yang dimanfaatkan sebagai penyangga risiko dan sumber pembiayaan operasional. Modal yang cukup memungkinkan ekspansi kredit, diversifikasi usaha, dan penyaluran produk perbankan lebih luas, sehingga potensi pendapatan meningkat. Dengan demikian, modal tidak hanya menjaga stabilitas bank tetapi juga berkontribusi positif terhadap laba (Asmara et al., 2019).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: DPK secara parsial berkontribusi positif pada laba bank.

H2: Penyaluran kredit berkontribusi positif terhadap laba bank.

H3: Modal berkontribusi positif terhadap laba bank.

H4: DPK, penyaluran kredit, dan modal secara serentak berpengaruh terhadap laba bank.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel menggunakan data numerik.

Obyek penelitian perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2024. Seluruh 20 laporan keuangan diambil sebagai sampel melalui teknik sensus, dengan data diperoleh dari situs resmi perusahaan

Model persamaan statistik dalam penelitian ini adalah:

$$L = \alpha + \beta_1 DPK + \beta_2 PK + \beta_3 M + e \dots$$

Pengukuran variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Keterangan
Laba	Laba bersih setelah pajak	Sumber laporan Laba/Rugi Tahunan
DPK	Total simpanan nasabah.	Sumber laporan posisi keuangan
Penyaluran Kredit	Total pinjaman yang diberikan kepada nasabah	Sumber laporan posisi keuangan
Modal	Total Ekuitas	Sumber dari laporan posisi keuangan

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi dasar, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan perhitungan koefisien determinasi untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif adalah menyajikan, meringkas, dan menjelaskan data secara sistematis, sehingga memudahkan pemahaman pola, karakteristik, serta sebaran informasi dalam penelitian. Berikut tabel hasil deskriptif statistik:

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	20	126608670	996377825	557116914,85	276845925,207
PK	20	137805226	855846844	504781870,10	231809135,385
M	20	137960107	209034525	113294761,50	66044425,712
L	20	218263	34413825	16728133,05	11044941,208
Valid N (listwise)	20				

Notasi: L: Laba, DPK: Dana Pihak Ketiga, PK: Penyaluran Kredit, M: Modal

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, DPK memiliki rata-rata 557.116.915, dengan nilai minimum 126.608.670 dan maksimum 996.377.825, menunjukkan fluktuasi yang cukup besar. PK memiliki rata-rata 504.781.870, minimum 137.805.226, dan maksimum 855.846.844, menunjukkan variasi yang signifikan antarperiode. M rata-rata 113.294.762, dengan minimum 137.960.107 dan maksimum 209.034.525, menggambarkan kapasitas perbankan yang beragam. L memiliki rata-rata 16.728.133, minimum 218.263, dan maksimum 34.413.825, memperlihatkan fluktuasi yang lebih moderat dibandingkan variabel lainnya. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika keuangan bank dengan variasi yang cukup besar, namun saling mendukung pencapaian kinerja dan keuntungan.

Uji Normalitas

Uji ini untuk memastikan data berdistribusi normal, memenuhi asumsi statistik, dan menentukan metode analisis yang tepat (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	Mean	Std. Deviation
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	531.86587852
Most Extreme Differences	.134	.134
Absolute	.134	
Positive	.134	
Negative	-.102	
Test Statistic	.136	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan nilai signifikansi ($0,200 > 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Analisis parametrik terpenuhi, sehingga metode regresi atau uji statistik lanjutan dapat digunakan dengan valid.

Uji Linieritas

Uji ini untuk mendekripsi hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear memenuhi asumsi regresi, sehingga analisis regresi dan interpretasi koefisien dapat dilakukan secara valid (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Test Linieritas	Deviation from Linearity (Sig)	Linierity (Sig)
L *DPK	0,452	0,102
L*PK	0,574	0,361
L*M	0,639	0,471

Notasi: L: Laba, DPK: Dana Pihak Ketiga, PK: Penyaluran Kredit, M: Modal

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan uji linieritas, semua variabel independen DPK (0,102), PK (0,361), dan M (0,471) $> 0,05$, sehingga hubungan antara variabel independen dan variabel dependen linear, sehingga asumsi linieritas untuk analisis regresi terpenuhi.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menganalisis dampak dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Tabel 5. Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	273,241	473,462	.314	.648
	DPK	.143	.067	.715	5,247 .000
	PK	.072	.051	.484	2,571 .013
	M	-.053	.028	-.410	-2,315 .002

a. Dependent Variable: L

Notasi: L: Laba, DPK: Dana Pihak Ketiga, PK: Penyaluran Kredit, M: Modal

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan model persamaan regresi penelitian ini:

$$L = 273,241 + 0,143DPK + 0,072PK - 0,053M$$

DPK memiliki koefisien B sebesar 0,143 dan Beta 0,715, yang menunjukkan hubungan positif dan paling kuat terhadap Laba, dengan Std. Error 0,067 yang relatif kecil. PK juga menunjukkan hubungan positif, ditunjukkan oleh B sebesar 0,072 dan Beta 0,484, dengan Std. Error 0,051. Sebaliknya, M dengan koefisien B (-0,053), Beta sebesar -0,410, menunjukkan hubungan negatif dengan L, serta Std. Error 0,028. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan arah hubungan yang konsisten dan estimasi koefisien yang cukup stabil dalam model regresi.

Besarnya pengaruh DPK, PK, dan M terhadap perubahan L dapat dilihat dari nilai koefisien Beta (standardized coefficients). DPK memiliki pengaruh terbesar dengan Beta 0,715. Sehingga kenaikan 1 standar deviasi DPK berdampak kenaikan L 0,715 standar

deviasi. PK berpengaruh sebesar 0,484, menunjukkan pengaruh sedang dan positif terhadap L. Sementara itu, M memiliki pengaruh sebesar -0,410, yang berarti peningkatan M akan menurunkan L sebesar 0,410 standar deviasi. Dengan demikian, DPK merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi perubahan L, diikuti PK, sedangkan M berpengaruh negatif.

Uji Multikolinearitas

Tujuannya memastikan tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang mengganggu keakuratan hasil estimasi regresi (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	.687	1,477
PK	.238	4,196
M	.267	3,741

Notasi: L: Laba, DPK: Dana Pihak Ketiga, PK: Penyaluran Kredit, M: Modal

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 6 membuktikan koefisien *Tolerance* dan VIF, DPK (0,687/1,477), PK (0,238/4,196), dan M (0,267/3,741) berada di batas aman (*Tolerance* > 0,10, VIF < 10). Hal ini memastikan tidak adanya multikolinearitas, dan seluruh variabel dapat digunakan dalam regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji untuk mengindikasikan varians residual (*error*) pada model regresi bersifat konstan di seluruh nilai variabel independen (Sujarwени, 2019).

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas *Glejser*

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	780,299	291,906		2,673	.017
DPK	.053	.024	.546	2,629	.123
PK	.051	.014	.502	1,971	.397
M	-.049	.013	-.454	-1,970	.222

a. Dependent Variable: L

Notasi: L: Laba, DPK: Dana Pihak Ketiga, PK: Penyaluran Kredit, M: Modal

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 7 menggambarkan DPK (B: 0,053, Sig: 0,123), PK (B: 0,051, Sig: 0,397), dan M (B: -0,049, Sig: 0,222) lebih besar dari Sig (0,05). Ini menjelaskan semua variabel independen tidak terindikasi terjadi *heteroskedastisitas*, model regresi memenuhi asumsi stabilitas varians residual.

Uji Autokorelasi

Uji ini untuk memeriksa apakah residual (*error*) pada regresi saling berkorelasi. Uji ini memastikan bahwa kesalahan observasi bersifat independen, sehingga estimasi koefisien valid, efisien, dan hasil uji statistik dapat dipercaya (Widodo, 2019).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,737
a. Predictors: (Constant) DPK, PK, M	
b. Dependent Variable: L	

Notasi: L: Laba, DPK: Dana Pihak Ketiga, PK: Penyaluran Kredit, M: Modal

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 8 menjelaskan DW = 1,737, dengan du = 1,6763 dan 4-du = 2,3237. Karena 1,6763 < 1,737 < 2,3237, disimpulkan bahwa data bebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Hipotesis

Tujuannya untuk menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang valid secara statistik (Tojiri et al., 2023).

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T Statistik	P-Value	Hasil
H1: DPK => L	5,247	.000***	Diterima
H2: PK => L	2,571	.013**	Diterima
H3: M => L	-2,315	.002***	Ditolak
F Statistik			
H4: DPK*PK*M => L	8,573	.000***	Diterima

Notasi: L: Laba, DPK: Dana Pihak Ketiga, PK: Penyaluran Kredit, M: Modal

*** sig level 1%, ** sig level 5%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 9 menunjukkan DPK (*t-statistic*: 5,247, *p-value*: 0,000 < Sig 0,05). Temuan ini menjelaskan jika DPK berkontribusi positif signifikan terhadap L, sehingga H1 diterima.

DPK sebagai sumber dana utama bank atau perusahaan jasa keuangan untuk menjalankan operasional dan menyalurkan pembiayaan atau investasi yang menghasilkan pendapatan. Jika DPK jumlahnya besar artinya bank mempunyai sumber dana banyak dan murah dari simpanan nasabah (tabungan, giro, deposito) dapat digunakan untuk menyalurkan kredit atau investasi produktif, sehingga memperbesar pendapatan bunga dan margin keuntungan. Sehingga akan meningkatkan laba perusahaan karena meningkatnya aliran pendapatan dari penggunaan dana tersebut. Temuan ini mendukung penelitian Pradana et al (2022) DPK dapat meningkatkan profitabilitas secara signifikan pada bank syariah Indonesia. Penelitian Setiawan & Afrianti (2018) dan Hapsila et al (2019) hasilnya sama DPK mempengaruhi laba secara signifikan.

Hasil hipotesis PK dengan *t-statistic*: 2,571, *p-value*: 0,013 < Sig 0,05. Dengan demikian PK berpengaruh positif signifikan terhadap L, H2 diterima. Penyaluran kredit merupakan aktivitas inti perbankan dalam mengalokasikan dana kepada debitur untuk investasi dan konsumsi. Ketika bank menyalurkan kredit, bank memperoleh pendapatan bunga, yaitu margin antara bunga yang diperoleh dari pinjaman dan bunga yang dibayarkan kepada nasabah. Pendapatan bunga ini berkontribusi langsung terhadap laba bersih perusahaan, sehingga peningkatan volume penyaluran kredit (dengan kualitas baik), dapat meningkatkan potensi penghasilan bunga dan perolehan laba. Teori ekonomi perbankan juga menjelaskan bahwa aktivitas alokasi kredit merupakan faktor utama penghasilan bank di samping pendapatan operasional lainnya, sehingga pertumbuhan kredit cenderung meningkatkan profit. Penelitian ini selaras dengan penelitian

Mukarromah & Badjra (2015); Hapsila & Astarina (2019); Wijayanti (2020); Mahmudah & Harjanti (2019), yang menemukan peningkatan kredit secara signifikan meningkatkan profitabilitas, dengan pengelolaan kualitas kredit yang baik mendorong kenaikan laba bank.

Hasil hipotesis M dengan *t-statistic*: -2,315 dan *p-value*: 0,02 < Sig (0,05). Sehingga variabel M secara signifikan berdampak negatif pada L, sehingga H3 ditolak. Modal yang terlalu besar mencerminkan dana yang belum dioptimalkan untuk menghasilkan pendapatan, seperti kredit atau investasi produktif. Ketika bank menahan modal lebih tinggi untuk alasan kehati-hatian (misalnya untuk memenuhi regulasi atau keamanan), dana tersebut menjadi tidak digunakan secara optimal, sehingga mengurangi kemampuan bank mendapatkan penghasilan bunga dan profit meningkat. Selain itu, kenaikan modal sering disertai dengan peningkatan biaya modal, yang dapat menekan return yang dihasilkan oleh bank, sehingga berkontribusi terhadap penurunan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jasim (2024); Putrima & Wuryanti (2017) menunjukkan bahwa peningkatan modal dapat menurunkan keuntungan yang direalisasikan oleh bank jika tidak diiringi dengan peningkatan efisiensi penggunaan modal. Namun tidak mendukung temuan Hapsila et al (2019) bahwa secara positif modal mempengaruhi laba.

Hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F-Statistik = 8.573 dan sig 0,000, artinya variabel independen (DPK,PK,M) bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap L. DPK, penyaluran kredit, dan modal bank berpengaruh positif terhadap laba karena saling mendukung penciptaan pendapatan bank. DPK menyediakan dana yang dimanfaatkan untuk penyaluran pembiayaan atau investasi produktif, meningkatkan pendapatan bunga dan marjin keuntungan. Penyaluran kredit menghasilkan pendapatan bunga langsung, sehingga peningkatan jumlah kredit disalurkan dengan kualitas baik, dapat meningkatkan laba bank. Modal bank yang memadai meningkatkan stabilitas dan kepercayaan pihak ketiga, memungkinkan ekspansi kredit lebih besar dan penggunaan dana lebih efisien.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan perubahan variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.473	.416	439,65421
a. Predictors: (Constant), DPK, PK, M				

Notasi: L: Laba, DPK: Dana Pihak Ketiga, PK: Penyaluran Kredit, M: Modal

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai R-Square = 0,473 menunjukkan kemampuan variabel DPK, penyaluran kredit, dan modal menjelaskan perubahan laba 47,3%, sisanya 52,73% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian, seperti tingkat bunga, pendapatan bunga, fee, dan biaya operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga dan penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank BUMN, sedangkan modal berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap laba. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba. Dana Pihak Ketiga merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja laba bank BUMN sangat ditentukan oleh efektivitas fungsi intermediasi dan optimalisasi sumber dana yang dihimpun.

Saran

Manajemen bank BUMN disarankan untuk meningkatkan strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan mengoptimalkan penyaluran kredit secara selektif dan berorientasi pada kualitas guna meningkatkan laba secara berkelanjutan. Pengelolaan modal perlu dilakukan secara lebih efisien agar tidak menimbulkan idle capital yang dapat menekan profitabilitas. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, kualitas kredit, dan faktor makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. D. T., & Tantri, D. F. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan (ed 1 cet 4). Rajawali Pers.
- Amallia, G. V., Studi, P., Manajemen, M., Hayam, U., Perbanas, W., Studi, P., Manajemen, M., Hayam, U., & Perbanas, W. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada sektor perbankan. 09, 1–15.
- Andrianto, Fatihudin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank (Q. Media (ed.); Cetakan 1, Nomor January). Penerbit Qiara Media. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/335618371>
- Andrianto, & Firmansyah, (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). In Q. Media (Ed.), CV. Penerbit Qiara Media.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (J. F. Brigham, Eugene F. Houston (ed.); Masykur, M). Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2017). Bank Dan Lembaga Keuangan Lain (M. Masykur (ed.); Edisi 3). Salemba Empat.
- Francis Hutabarat, & Gita Puspita, . (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ>
- Yudi Nur Supriadi, Annisa Indah Mutiasari, Resti Ramadhaniyati, Novien Rialdy, Ni Luh Putu Sariani, Ni Putu Kusuma Widanti, Andi Kusuma Negara, Sri Supadmini, Sri Widati, & Ida Bagus Swaputra, (2023). Manajemen Perbankan. Cendikia Mulia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=4BPJEAAAQBAJ>
- Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, & Nur Faliza, (2023). Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data. Takaza Innovatix Labs. <https://books.google.co.id/books?id=RTQmEQAAQBAJ>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (hal. edisi ke 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsila, A., & Astarina, I. (2019). Pengaruh Simpanan Tabungan Dan Kredit Yang Disalurkan Terhadap Laba Pada PT. BRI. Jurnal Manajemen dan Bisnis, VIII, 01. <https://doi.org/https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.56>

- Hapsila, A., Hermanto, Anzarwati, R., & Asmara, B. S. (2019). Pengaruh Modal, DPK Dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba. *JIM2B*, 2(1), 1–12.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1136065>
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5). PT Grasindo.
- Husen, D. . (2016). hukum perbankan di indonesia (B. Abdullah (ed.); cet. ke 1). cv pustaka setia.
- Kadek Widya Astutiningsih, I. G. K. B. (2019). Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1608–1636.
- Kasmir. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi (Cetakan 19)*. In *Bank dan lembaga keuangan lainnya (Ed Revisi)*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 12)*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E. (2018). *Intermediate Accounting* (12 ed.). Erlangga.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Financing To Deposit Ratio Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. 28, 134–143.
- Mukarromah, L., & Badira, I. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, Dan Kredit Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Pada PT BPR Partakencana Tohpati Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 253866.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Liberty Yogyakarta.
- Noviarni, M. R. dan. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 4(1).
- Nurjaman, K., & Kasmiri. (2021). Pengaruh DPK dan Ekuitas Terhadap Laba Pada Bank Syariah Mandiri. 01(01), 102–118.
- Pradana, T., Diana, I. N., & Rofiq, A. (2022). The Effect Of Third Party Funds On The Profitability. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(1), 150–157.
- Prayogo, galang. (2018). Ketidakseimbangan (Proporsionalitas) Dalam Kontrak Perbankan (Shalahudin (ed.); Cetakan pe). Bildung.
- Putrima, N. I., & Wuryanti, L. (2017). Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Mega Syariah Periode 2010 2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- RI, S. N. (2003). Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2003: Badan Usaha Milik Negara. 1–26.
- Setiawan, D., & Afrianti, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit dan Laba Bersih Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero). *Akurat*, 9(3), 1–20.
- Sinan Raheem Jasim. (2024). Bank capital adequacy and its impact on profitability and market value indicators: An applied study. *Tikrit Journal of Administrative and Economic Sciences*, 20(65, part 1 SE-Articles), 393–405.

<https://doi.org/10.25130/tjaes.20.65.1.22>

- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Pustakabarupress.
- Syaifuddin, D. T. (2019). Manajemen Perbankan (Pendekatan Praktis) (S. M. S. P. . Buyung Sarita (ed.); Nomor December). Unhalu Press.
- Widodo. (2019). Metodologi Penelitian. PT Rajagrafindo Persada.
- Wijayanti, E. (2020). Loan growth and bank profitability of commercial banks in indonesia. AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 17(1), 38–52.
- Yam, J. H. (2023). Non-Performing Loan Dan Bank Sustainability Performance. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=x3xLEQAAQBAJ>
- Zain, I., & Akbar, y. R. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Cetakan 1). Budi Utama.